

**LITERATURE REVIEW PENGARUH PENDIDIKAN FAKTOR-  
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN  
KB SUNTIK 3 BULAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Dea Sabina  
1910104207**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**LITERATURE REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG  
BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN  
KB SUNTIK 3 BULAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
Dea Sabina  
1910104207**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Oleh:



Pembimbing : Suyani, S.ST., M.Keb

31 Desember 2020 06:37:02



Checksum:: SHA-256: EA78B56C341793DEB2F89813F9FA6D39B3A77BE9556F77122FB90522AC9DA267 | MD5:  
92D041F18BE597409C06795F76D9959D

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN<sup>1</sup>

Dea Sabina<sup>2</sup>, Suyani<sup>3</sup>

## INTISARI

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas, akseptor memerlukan kontrasepsi dengan kemampuan yang dapat di percayai untuk mencegah kehamilan. Salah satunya adalah pemilihan KB suntik 3 bulan. Hal ini merupakan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yang menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinyafaktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Jenis penelitian ini adalah *literature review* dimana peneliti akan meneliti hubungan antara faktor umur, pendidikan, paritas dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Pendekatan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain *Proquest*, EBSCO, dan juga *Google Scholer*. Hasil *literature review* 10(sepuluh) jurnal menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan faktor umur dengan penggunaan KB suntik 3 bulan, 2) Ada hubungan faktor pendidikan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan, dan 3) Ada hubungan faktor paritas dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Simpulan penelitian ini sebagai berikut: 1) Ada hubungan faktor umur dengan penggunaan KB suntik 3 bulan, 2) Ada hubungan faktor pendidikan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan, 3) Ada hubungan faktor paritasdengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Saran untuk pelaksanaan *literature review* bagi penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan data base yang lebih banyak sehingga bisa mendapatkan artikel yang lebih banyak dan komprehensif dan batasan tahun pencarian artikel dengan kata kunci uang ditetapkan adalah lima tahun terakhir supaya literature lebih *update*.

**Kata Kunci** :Penggunaan KB Suntik 3 Bulan.  
**Daftar Pustaka** : 20 Buku (Tahun 2010-2017), 4 Artikel, 10 Jurnal, 1 Tesis.  
**Jumlah Halaman** : xi Halaman Depan, 45 Halaman, 2 Tabel, 1 Gambar,  
7 Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# FACTORS RELATED TO THE USE OF 3 MONTHS CONTRACEPTIVE INJECTION<sup>1</sup>

Dea Sabina<sup>2</sup>, Suyani<sup>3</sup>

## ABSTRACT

Contraceptives usage is one of the variables affecting fertility; acceptors require trustworthy, reliable contraception to prevent pregnancy. One of which is the selection of 3 months birth control shot. It is a development of population and family development as stated if family planning is an effort to regulate the birth of a child, the ideal distance and age of childbirth, pregnancy management, through the promotion of protection and assistance following reproductive rights to realize a quality family. The purpose of this study was to examine factors related to the use of 3 months birth control shot. This study is a literature review in which the researchers examined the relationship between age factor, education, and parity using 3 months injectables birth control. This literature review's approach implemented a comprehensive strategy both nationally and internationally, namely articles in research journal databases, internet searches, article reviews, as in Proquest, EBSCO, and Google Scholar. The results literature review of ten journals suggests that: 1) There is a relationship between age and the use of 3 months injectable family planning, 2) There is a relationship between education and the use of 3 months injectables family planning, and 3) There is a relationship between parity factor and the use of 3 months injectables family planning. The conclusions of this study are as follows: 1) There is a relationship between age and 3 months of contraceptive injection use, 2) There is a relationship between educational factors and the use of 3 months contraceptive injections, 3) There is a relationship between parity factors and 3 months contraceptive injection use. Further research on this literature review study should use more database to get more abundant and comprehensive articles and the limit articles year and searched to the last five years; thus, the literature is more updated.

**Keywords** : 3 Months Birth control shot  
**References** : 20 Books (2010-2017), 4 Articles, 10 Journals, 1 Thesis.  
**Number of Pages** : xi Front PageS, 45 Pages, 2 Tables, 1 Figure,  
7 Appendices

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2017) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO,2017).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124,458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km<sup>2</sup> (Kemenkes RI, 2018). Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan (2013) sebesar 248,8juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (KB) (BPS/2017).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki 5 Kabupaten dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 428,420 peserta. Dilihat dari data peserta KB aktif pada tahun 2017 yang tertinggi pada Provinsi D.I.Y berada pada Kabupaten Sleman dengan peserta KB aktif sebesar 128,440 peserta yang terdiri dari akseptor KB suntik (59,223), IUD (35,532), pil (11,359), kondom (8,909), implant (7,183), MOP (714) dan MOW (5,521). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat masyarakat paling tinggi adalah penggunaan akseptor KB suntik (Dinkes Yogyakarta,2018).

Keluarga berencana (KB) suatu program yang di rancang pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Fasilitas pelayanan KB sederhana menyediakan jenis alat kontrasepsi seperti kondom, pil KB, suntik KB, IUD, menggurangi efek samping, dan berupa rujukan. Tenaga pelaksanaanya minimal bidan yang telah di latih, kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan.

Upaya tersebut bersifat sementara dapat juga bersifat permanen, penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas, konsumen memerlukan kontrasepsi dengan kemampuan yang dapat di percayai untuk mencegah kehamilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprediksi jumlah penduduk Indonesia berpotensi menjadi terbesar sedunia setelah Cina dan India jika laju pertumbuhannya tidak bisa di tekan secara signifikan jumlah dan pertumbuhan penduduk indonesia berdasarkan data sensus penduduk tahun 2011 melebihi angka proyeksi nasional yang sebesar 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 per tahun. Pertumbuhan penduduk yang besar merupakan akibat dari fertilisasi yang tinggi menjadi sumber kemiskinan dan menghambat pertumbuhan ekonomi (BKKBN, 2011).

Grafik penggunaan KB suntik terus naik dalam tiga tahun terakhir, karena dalam rangka menaikkan penggunaan MKJP, BKKBN membuat program satu Kabupaten satu ahli kandungan kebidanan yang bisa melayani tubektomi, dan satu dokter umum yang dapat melayani vasektomi, yang mulai di rancang. BKKBN berupaya menurunkan KB suntik dan juga mendorong MKJP dan IUD, implan dan sterilisasi dengan bekerja sama dengan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan provider yang melayani KB untuk meningkatkan MKJP dan IUD. Sudah 48.000 bidan dan 11.000 dokter umum di latih cara inersi IUD dan implan. Tapi lagi-lagi permintaan masyarakat dan pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi belum paham (Widwiono, 2017).

Tingginya akseptor KB dalam pemilihan KB suntik 3 bulan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB memilih metode kontrasepsi. Beberapa faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam memilih akseptor KB suntik 3 bulan di antaranya usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, dan budaya (Handayani, 2010).

Dampak buruk dari KB suntik 3 bulan di antaranya adalah gangguan pola menstruasi, keterlambatan kembali subur sampai satu tahun, peningkatan berat badan, emosi sering tidak stabil, sakit kepala, depresi, tidak menjamin perlindungan terhadap infeksi menular seksual (Pinem, 2014).

Salah satu efek yang di sebabkan oleh KB suntik 3 bulan adalah kenaikan berat badan. Kandungan hormon (estrogen dan progesteron) dapat mengubah metabolisme cairan dalam tubuh sering kali dapat menyebabkan retensi cairan (edema). Para wanita pengguna kontrasepsi hormonal dapat mengalami kenaikan berat badan sampai 10 Kg, kenaikan ini biasanya merupakan efek samping yang muncul temporer dan terjadi pada bulan pertama selama 4-6 minggu. Berdasarkan penelitian yang di tulis *Journal Contraception* efek samping seperti muntah, terjadi pembengkakan pada kaki, sakit kepala, malas, nafas pendek, sakit pada bagian perut (Guyton & Hall, 2012).

Menurut penelitian Dylantasi (2016) menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu berusia > 35 tahun, paritas multipara (2-5), pendidikan dasar dan tidak bekerja. Menurut penelitian (Irwan, 2017). bahwa pendidikan, pengetahuan, tidak ada berhubungan, sedangkan dukungan suami ada hubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan, Menurut penelitian Septianingrum (2018) menunjukkan bahwa hasil analisis multivariat menunjukan faktor usia signifikan mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan ( $p=0,02$ ), sedangkan faktor pendidikan ( $p=0,54$ ), pekerjaan ( $p=0,59$ ), pendapatan ( $p=0,78$ ), dan parietas ( $P=0,33$ ) tidak signifikan mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Keboguyang. Hasil penelitian Rehana dkk (2015) menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan yang paling banyak terdapat pada ibu yang tidak beresiko yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 115 responden (75,6%). Sedangkan pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan yang paling banyak terdapat pada ibu dengan paritas < 2 anak sebanyak 73 responden (76,8%).

Peran bidan dalam KIE KB berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktek bidan ruang lingkup kewenangan bidan dalam program KB yaitu memberikan pelayanan yang meliputi pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (KB), memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan Keluarga Berencana (KB), memberikan alat kontrasepsi oral dan kondom, pemberian alat kontrasepsi suntikan, dan melaksanakan program pemerintah salah satunya program KB bidan memiliki peran utama dalam pelaksanaan KIE KB



karena bidan merupakan garis terdepan dalam pelaksanaan program KB. KIE KB sudah dilakukan bidan dengan jelas, lengkap dan sesuai kebutuhan pasien sehingga pasien dapat memahami tentang KB dan alat kontrasepsi serta dapat melakukan pengambilan keputusan mengenai jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan. Peran utama bidan dalam pelaksanaan program KB yaitu kewajiban yang di atur dalam Perundang-Undangan dan karena keterkaitan dengan sasaran dalam pelaksanaan program KB (Siti, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian literature review dimana dapat dijelaskan bahwa literature review adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, sehingga penelitian mencoba mengali kejadian dan fenomena yang terjadi, selanjutnya dilakukan analisis dinamika kolerasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Notoatmodjo, 2011). Dalam hal ini peneliti akan meneliti hubungan antara faktor umur, pendidikan, paritas dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Pendekatan yang digunakan dalam literature review ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain Proquest, EBSCO, dan juga Google Scholer. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan katra kunci “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan”. Kemudian memilih artikel dalam database jurnal yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis melainkan pokok bahasan didalam literature riview. Literatur jurnal yang digunakan adalah jurnal terbitan tahun 2010-2020 yang diakses secara *fulltext* dalam format pdf. Kriteria jurnal yang dipilih adalah jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek penelitian ibu aseptor KB suntik 3 bulan dan jenis penelitian bukan penelitian *literature review*. Berdasarkan hasil pencarian di google scholer dengan kata kunci Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 bulan sebanyak 10 jurnal yang akan dilakukan analisis, jurnal tersebut diterbitkan pada tahun 2010-2020.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Umur dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan**

Berdasarkan hasil literature review yang telah dipaparkan dari 10 (sepuluh) jurnal mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan rata-rata mengatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Hasil literature review sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maula dkk (2014) yang menyatakan bahwa umur berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian responden yaitu berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 64,5% menggunakan KB suntik. Hasil literature review ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rehana (2014) yang membuktikan bahwa pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan paling banyak terdapat pada ibu yang tidak beresiko yaitu usia 20-25 tahun sebanyak 75,6%. Umur sangat menentukan suatu kesehatan Ibu, usia berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dylantasi (2018) yang menyatakan bahwa akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Bantul Kota Metro sebagian besar berusia di atas 35 tahun yaitu sebesar 60,3%. Umur mempengaruhi kepatuhan dalam pengendalian tekanan darah. Umur dapat

mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi yaitu pada wanita berusia lebih dari 35 tahun merupakan fase mengakhiri atau menghentikan kehamilan dan merupakan usia yang beresiko untuk terjadi kehamilan. Perbedaan umur ini disebabkan karena usia dewasa dimungkinkan lebih mudah dilakukan modifikasi persepsi dan tingkah lakunya dibandingkan dengan wanita yang berumur belasan tahun karena berhubungan dengan fleksibilitas kepribadian.

Hasil literature review ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum dkk (2018) yang membuktikan bahwa ada hubungan faktor umur mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah Puskesmas Desa Keboguyang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sebesar 39,4%. Hasil ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Purba (2011) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan yaitu faktor predisposisi (umur). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jacobus dkk (2017) yang membuktikan bahwa ada hubungan umur dengan penggunaan KB suntik pada akseptor KB di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitiro. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil literature review menunjukkan bahwarata-rata umur akseptor KB suntik 3 bulan yaitu ibu yang berumur 20-35 tahun dan hal tersebut merupakan faktor demografi yang mencerminkan karakteristik dari seseorang yang cenderung akan berpengaruh pada pengambilan keputusan, termasuk keputusan dalam pemilihan kontrasepsi suntik.

## 2. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil literature review yang telah dipaparkan dari 10 (sepuluh) jurnal mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan rata-rata mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Hasil literature review ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauf (2014) yang membuktikan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Hal tersebut berarti bahwa tingkat pendidikan akseptor suntik dengan persentase paling tinggi adalah tamat SMA, dimana dapat dijelaskan bahwa tingkat kesadaran akseptor KB makin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan seseorang. Pendidikan mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) terhadap penggunaan KB suntik 3 bulan, hal ini tentunya dilihat dari karakteristik pasangan berdasarkan hasil literature review yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagian besar berpendidikan menengah atau tamat SMA. Perbedaan pendidikan juga mempengaruhi tingkat penggunaan KB suntik 3 bulan, hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam mengidentifikasi penyebab masalah dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, misalnya efektifitas, keuntungan dan kerugian, indikasi dan kontraindikasi serta efek samping dari alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari dan akan lebih paham menerima masukan serta arahan yang di sampaikan sehingga pasangan terutama suami mau memberikan motivasi bagi istri khususnya pada ibu untuk mau melakukan penggunaan KB suntik 3 bulan. Hasil tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan Dayanti dkk (2018) yang membuktikan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di Rowosari. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan



kualitas hidup seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai pola pikir yang lebih berkembang dan lebih logis.

Pendidikan memiliki efek positif terhadap kesadaran kesehatan dan secara langsung berimbas pada perilaku kesehatan. Sehingga diharapkan pasangan usia subur dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap penggunaan KB suntik 3 bulan. Hal ini sesuai dengan yang di sebutkan oleh Nursalam (2017) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Hasil tersebut di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2016) yang membuktikan bahwa ada hubungan antara pendidikan, dengan penggunaan KB suntik pada ibu usia kurang dari 20 yang ditunjukkan oleh nilai p value sebesar  $0,008 < 0,05$ .

### 3. Hubungan Paritas dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil literature review yang telah dipaparkan dari 10 (sepuluh) jurnal mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan rata-rata mengatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor paritas berpengaruh terhadap tingginya pemilihan KB suntik 3 bulan, hal ini disebabkan karena penggunaan KB suntik 3 bulan mempunyai sedikit efek samping dan tidak mengganggu siklus haid. Hasil literature review ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum dkk (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian responden adalah multipara yaitu memiliki 2-3 anak yang biasanya ibu yang memiliki lebih dari 3 anak lebih memilih alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau implan, namun kenyataannya lebih memilih menggunakan KB suntik 3 bulan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dylantasi (2018) yang membuktikan bahwa akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Bantul Kota Metro sebagian besar paritas multipara (2-5) yaitu sebanyak 83,3%. Menurut pendapat Indrayani (2014) mengatakan bahwa jumlah anak yang ideal (berdasarkan harapan pasangan tersebut) yang dimiliki oleh setiap pasangan untuk lebih bebas memutuskan jenis/metode kontrasepsi yang akan digunakan. Terdapat perbedaan paritas terhadap pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Hal ini disebabkan karena besarnya keluarga yang dimiliki akan berdampak pada besarnya pembiayaan yang dikeluarkan untuk merawat keluarga tersebut sehingga menyesuaikan kemampuan dengan pendapatannya. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak, umumnya memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang sebagai upaya untuk membatasi jumlah anak, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup yang lebih sedikit umumnya memilih menggunakan kontrasepsi jangka pendek untuk mengatur jarak kelahiran anaknya. Berdasarkan jumlah anak yang berkaitan dengan program KB menyebutkan bahwa salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yaitu 2 (dua) anak dalam satu keluarga, laki-laki maupun perempuan sama saja. Hasil tersebut di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rehana (2014) yang membuktikan bahwa pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan yang paling banyak terdapat pada ibu yang tidak beresiko yaitu ibu dengan paritas kurang dari 2 anak sebanyak 76,8%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh penulis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan factor umur dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.
2. Ada hubungan faktor pendidikan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.
3. Ada hubungan faktor paritas dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

## Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan *literature review* bagi penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan data base yang lebih banyak sehingga bisa mendapatkan artikel yang lebih banyak dan komprehensif dan batasan tahun pencarian artikel dengan kata kunci yang ditetapkan adalah lima tahun terakhir supaya *literature* lebih *update*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2014). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Aminatul M, Iroma M, Mutiarawati (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Wanita di Tuwel. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/42> (Diakses 15 Mei 2020).
- Anni Mafruha A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Suntik Pada Ibu Usia Kurang dari 20 Tahun di Puskesmas Sewon I Bantul. [https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia\\_medika/article/view/6/53](https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/6/53) (Diakses 15 Mei 2020).
- Arikunto, S.(2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Program Keluarga Berencana Dalam Angka*.
- BKKBN. (2011). *Pedoman Kebijakan Teknis KB dan Kespro*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan.
- Deni W., Nurhidayah (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan atau 1 Bulan. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/tumed/article/view/1668> (Diakses 15 Mei 2020).
- Dylantasi A (2018). Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Sumbersari Bantul Kota Metro Tahun 2016. <http://jurnal.akbid-wirabuana.ac.id/index.php/jukes/article/view/55> (Diakses 15 Mei 2020)
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guyton A., &Hall, J. (2012). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*: Jakarta: EGC.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hartanto. (2011). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hurlock. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, DP. (2014). *Panduan Gizi Lengkap Keluarga Dan Olahragawan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jessa K., Budi P., Dea A (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Rowosari. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/20852>. (Diakses 15 Mei 2020).

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pengguna KB di Indonesia dalam <http://www.penggunakbindonesia.co.id>. Diakses Pada Tanggal 3 Januari 2020.
- Manuaba, IBG. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan, Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, WI. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Konsep dan Aplikasi Dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhammad Irwan R., dkk (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/467> (Diakses 15 Mei 2020).
- Notoatmodjo, S. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pinem, S. (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Regina M., dkk (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22935> (Diakses 15 Mei 2020).
- Rehana, Devi Mediarti, Rifa'atul Mahmudah (2015). Gambaran Karakteristik Pasangan Usia Subur dengan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di BPSHusniyati Palembang tahun 2014. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/58> (Diakses 15 Mei 2020).
- Ruslan, R. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Saifuddin, AB. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Santoso, B. (2015). 15 Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli. Online : <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html> . (Diakses 17 Januari 2020).
- Setya, A. (2010). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sri Kesuma D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB di Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/597> (Diakses 15 Mei 2020).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Supardi, A. (2013). *Pernikahan Dini*. Artikel BKKBN (Online), Diakses dari <http://Bengkulu.bkkbn.go.id/lists/Artikel/DispFormaspx?ID=78> Pada Tanggal 28 Desember 2019.
- Widwiono. (2017). Determinan Kepesertaan Dana Sehat-JPKM (Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat) Di Yayasan Dana Sehat Karya Husada. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- World Health Organization (WHO). 2017. *Contraceptive Prevalence*.
- Yurike S, Erika M, Yanis K (2018) . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Desa Keboguyang Tahun 2018. <https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/259> (Diakses 15 Mei 2020)